



► RITUAL KRATON

Ribuan Warga Ikuti Prosesi Sebar Udik-udik

JOGJA—Ribuan orang dari berbagai daerah memadati Bangsal Pancaniti, Selasa (7/1) malam.

Mereka mengikuti kegiatan *sebar udik-udik* sebagai rangkaian *Miyos Gongso* atau dikeluarkannya dua pusaka Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yakni Kyai Kanjeng Guntur Madu dan Kyai Kanjeng Nogo Wilogo.

Dua gamelan tersebut kemudian dibawa dan ditempatkan di Masjid Gede Kauman untuk dibunyikan satu minggu lamanya.

Adapun penyebaran udik-udik sendiri dilakukan oleh GBPH Prabokusumo dan GBPH Yudaningrat tepat pada pukul 20.00 WIB. Udik-udik berupa beras dan uang koin Rp100, Rp500 serta Rp1.000 disebar di sekitar bangsal.

Warga yang menunggu sejak sore hari pun langsung berebut untuk mendapatkan koin tersebut.

Abdi Dalem Kraton Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, KRT Waseso Winoto, menuturkan prosesi

sebar udik-udik adalah wujud hadiah raja kepada warganya.

Bagi warga, beras dan koin tersebut dianggap sebagai berkah dan dipercaya akan membawa kebaikan bagi kehidupan mereka.

"Saya dapat tiga koin Rp500. Ini akan saya simpan. Ini akan membawa berkah," kata Poniem, warga Kasihan Bantul yang ikut berebut udik-udik.

KRT Waseso Winoto mengungkapkan sebelum prosesi penyebaran udik-udik kedua gamelan tersebut terlebih dahulu dibunyikan oleh abdi dalem.

Dalam membunyikan gamelan terdapat dua gending yang harus dimainkan yakni Gending Rambu dan Gending Rangkung.

"Ini merupakan gending pakem. Dan dua gending itu juga akan dimainkan selama sepekan di halaman masjid," katanya.

Dia menerangkan, setelah waktu yang ditentukan, biasanya antara pukul 23.00 WIB, prosesi *miyos gongso*

dilanjutkan dengan membawa dua gamelan tersebut ke dari Bangsal Pancaniti menuju Masjid Gede Kauman.

Dua gamelan pusaka ini akan diusung oleh masyarakat wakil dari kabupaten yang ada di DIY dengan memakai pakaian warna merah (konco abrit) yang diiringi oleh prajurit Kraton.

Saat dua gamelan pusaka itu tiba di Masjid Gede Kauman, dilakukan penghormatan sebelum akhirnya dibawa Pabengan (ruangan khusus) yang ada di sisi selatan dan utara halaman Masjid Gede Kauman.

"Secara tradisi, gamelan Kyai Guntur Madu sebagai gamelan sepuh (tua) diletakkan di pabengan sisi selatan sementara gamelan Kyai Nogo Wilaga ada di pabengan timur. Dan hal ini tidak akan berubah," jelasnya.

Dia menjelaskan setelah prosesi *Miyos Gongso* usai, dua gamelan itu akan dibunyikan secara bergiliran. Untuk pagi hari, gamelan ditabuh



GBPH Prabokusumo didampingi sejumlah abdi dalem melakukan prosesi Nyebar Udik-Udik (uang receh bercampur kembang dan beras) di Bangsal Ponconiti, Kompleks Kraton Ngayogyakarta, Selasa (7/1).

pada pukul 08.00-12.00 WIB setelah itu istirahat. "Setelah itu dilanjutkan pukul 14.00-16.00 WIB lalu istirahat dan dimulai lagi pukul 20.00-24.00 WIB," paparnya. (Jurnal)

Instansi
1. <u>Bag. Humas & Inform</u>
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005